

Info Artikel:

Diterima 01/01/2013

Direvisi 20/02/2013

Dipublikasikan 09/03/2013

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEGIATAN PERKULIAHAN MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Riani Eka Putri¹, Indra Ibrahim², Dina Sukma³

Abstract: *Students who are motivated will prepare before attending college, in college and post-college activities. Phenomena in the field students lack motivation, see there are still students who arrive late, do not read the lecture material, playing phone while in college, and rarely repeat lecture material at home. This study revealed a motivation to lectures. Type a descriptive correlational study with findings of high student motivation, activities and lectures both significant relationship between motivation and lectures.*

Keywords: *Motivation; Activity Course*

PENDAHULUAN

Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling tidak lepas dari kegiatan perkuliahan. Kegiatan perkuliahan merupakan kegiatan yang paling penting, ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh mahasiswa itu sendiri. Belajar menurut Slameto (1995:2) ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa antara belajar dan motivasi tidak dapat dipisahkan, artinya seseorang melakukan aktivitas belajar tertentu, tentu didukung oleh suatu keinginan yang ada pada dirinya untuk memenuhi kebutuhan, karena itu motivasi sangat menentukan kegiatan perkuliahan mahasiswa. Motivasi merupakan hal yang penting dalam proses belajar karena motivasi bukan hanya sebagai penggerak tingkah laku namun juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku dalam belajar. Menurut Sumadi Suryabrata (2011:70) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya

¹Riani Eka Putri, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, Email: Riani_ekaputri11@yahoo.com

²Indra Ibrahim, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

³Dina Sukma, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

Menurut Sardiman (2009:89) motivasi terbagi atas dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu itu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar diri individu.

Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik akan melakukan kegiatan perkuliahan karena timbulnya kesadaran yang ada dalam dirinya akan pentingnya belajar. Sedangkan mahasiswa yang memiliki motivasi ekstrinsik akan melakukan kegiatan perkuliahan apabila ada dorongan dari luar dirinya. Dengan demikian kuat lemahnya motivasi yang dimiliki mahasiswa akan mempengaruhi kegiatan perkuliahan mahasiswa itu sendiri.

Menurut Prayitno (2002:4) bahwa pada dasarnya rangkaian kegiatan menjalani perkuliahan yang efektif mencakup empat unsur pokok yaitu, (1) pengembangan sikap yang positif terhadap perkuliahan, (2) persiapan untuk mengikuti kuliah, (3) menjalani kuliah dan (4) menyelenggarakan kegiatan pasca kuliah.

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling dalam mengikuti kegiatan perkuliahan yang dilakukan pada bulan Januari–Juni tahun 2012, diidentifikasi bahwa mahasiswa yang datang terlambat dengan berbagai macam alasan dalam mengikuti perkuliahan, mahasiswa yang izin keluar dan kembali setelah kegiatan perkuliahan akan berakhir, mahasiswa yang kurang memperhatikan di saat dosen memberikan materi perkuliahan dengan mempergunakan *handphone* ataupun laptop, mahasiswa tidak mencatat materi yang diberikan dosen, mahasiswa yang berbicara dengan temannya di waktu kuliah yang membahas materi yang tidak berhubungan dengan perkuliahan, dan mahasiswa yang masih enggan untuk mengajukan pertanyaan tentang materi yang dibahas disaat perkuliahan berlangsung.

Dari hasil wawancara terhadap 2 orang Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling pada tanggal 30 Juli 2012 diketahui bahwa belum semua mahasiswa yang ikut aktif dalam proses perkuliahan, mahasiswa hanya aktif dalam perkuliahan apabila dosen mengajukan pertanyaan

kepada mahasiswa yang bersangkutan, selain itu mahasiswa yang mengumpulkan tugas dengan menyalin tugas temannya, serta mahasiswa yang kurang mematuhi peraturan dalam ujian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling pada tanggal 2 Agustus 2012 diketahui bahwa dalam membuat tugas yang diberikan oleh dosen, mahasiswa membuat tugas di dalam kelas di saat dosen sedang menerangkan materi perkuliahan. Selain itu, mahasiswa juga jarang mengulang materi perkuliahan di rumah, kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan perkuliahan, dan mahasiswa cepat merasa bosan sehingga mahasiswa tidak mengikuti perkuliahan dengan baik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan maka dirumuskan masalahnya yaitu bagaimana hubungan motivasi dengan kegiatan perkuliahan mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling. Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan motivasi yang dimiliki mahasiswa, 2) Mendeskripsikan kegiatan perkuliahan yang dilakukan mahasiswa, 3) Untuk mengungkapkan hubungan antara motivasi dengan kegiatan perkuliahan mahasiswa.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP angkatan tahun 2009, 2010, dan 2011 yang berjumlah 439 dan jumlah sampel sebanyak 81 orang dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket. Data dianalisis dengan menggunakan teknik persentase dan menggunakan korelasi *product moment* yang diolah dengan program computer SPSS (*statistical Product and Service Solution*) *relase 17.0 for windows*.

HASIL

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1
Gambaran Keseluruhan Motivasi Mahasiswa
Jurusan Bimbingan dan Konseling
n=81

Klasifikasi	F	%
Sangat Tinggi	35	43,20
Tinggi	44	54,32
Rendah	2	2,46
Sangat Rendah	0	0

Dari tabel 1, diketahui bahwa sebanyak 35 orang mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling memiliki motivasi yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 43,20% dan 44 orang mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan persentase 54,32%. Selanjutnya 2 orang mahasiswa yang berada pada kategori rendah dengan persentase 2,46%. Sementara tidak ada satupun mahasiswa berada pada kategori sangat rendah.

Tabel 2
Gambaran Keseluruhan Kegiatan Perkuliahan
Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling
n=81

Klasifikasi	F	%
Sangat Baik	7	8,64
Baik	48	59,25
Kurang Baik	26	32,09
Tidak Baik	0	-

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui 7 orang mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling telah melakukan kegiatan perkuliahan sangat baik dengan persentase 8,64%, dan 48 orang mahasiswa berada pada kategori baik dengan persentase 59,25%. Selanjutnya 26 orang mahasiswa yang berada pada kategori kurang baik dengan persentase 32,09%. Sementara tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori tidak baik.

Selanjutnya untuk melihat hubungan antara motivasi dengan kegiatan perkuliahan mahasiswa, digunakan *analisis Pearson Product Moment* dengan perhitungan menggunakan bantuan computer program SPSS versi 17.00, hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis Hubungan Motivasi dengan
Kegiatan Perkuliahan
Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling
n=81

Korelasi	r_{xy}	Sig.	Ket
Motivasi dengan Kegiatan Perkuliahan	0.705	0.000	Terdapat hubungan signifikan antara X dan Y

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai r yaitu 0,705 dengan signifikan 0,000. Artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kegiatan perkuliahan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa semakin tinggi motivasi maka semakin baik kegiatan perkuliahan mahasiswa, sebaliknya semakin rendah motivasi maka semakin tidak baik kegiatan perkuliahan mahasiswa.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa dilihat dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Bagaimana kegiatan perkuliahan yang dilakukan oleh mahasiswa dilihat dari persiapan sebelum mengikuti kuliah, kegiatan ketika mengikuti kuliah dan kegiatan pasca kuliah. Apakah terdapat hubungan antara motivasi dengan kegiatan perkuliahan mahasiswa.

A. Motivasi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling

1. Motivasi intrinsik

Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa secara umum motivasi intrinsik mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling berada pada kategori tinggi dengan persentase 65,43%. Ini artinya mahasiswa memiliki semangat belajar tinggi yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri. Menurut Muhibbin Syah (2010:153) mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik dapat dilihat dari perasaan menyenangkan materi perkuliahan, kebutuhan terhadap materi perkuliahan dan cita-cita yang dimiliki mahasiswa. Namun ditemukan dilapangan masih ada mahasiswa yang memiliki motivasi yang rendah

dengan persentase 2,46%. Ini berarti mahasiswa memiliki semangat belajar yang rendah.

Semangat belajar yang rendah dapat dipengaruhi oleh perasaan yang dimiliki mahasiswa. Menurut Abu Ahmadi (1998:101) mengungkapkan tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan oleh mahasiswa akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Mahasiswa yang memiliki perasaan menyenangkan materi perkuliahan akan mencatat materi perkuliahan, membaca buku yang berhubungan dengan materi perkuliahan, mendengarkan dosen menerangkan materi perkuliahan dengan penuh perhatian, dan memahami materi perkuliahan dengan membacanya kembali di rumah.

Selain itu cita-cita yang dimiliki mahasiswa juga mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam belajar. Mahasiswa yang memiliki cita-cita akan belajar dengan sungguh-sungguh dan tekun tanpa merasa terpaksa untuk belajar. Jadi, mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan dan ahli dalam bidang tertentu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2002:119) bahwa anak didik yang belajar berdasarkan motivasi instrinsik jarang terpengaruh dari luar, semangat belajarnya sangat kuat. Senada dengan itu, Oemar Hamalik (2011:162) mengungkapkan motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu yang berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik itu penting dalam belajar, karena mahasiswa yang belajar dengan motivasi intrinsik akan menyenangkan materi perkuliahan dan merasa butuh terhadap materi perkuliahan.

2. Motivasi ekstrinsik

Temuan penelitian menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling secara umum berada pada kategori tinggi dengan persentase 45,67%. Ini artinya mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi karena adanya dorongan dari luar diri mahasiswa itu sendiri. Namun dilapangan ditemukan masih ada mahasiswa yang memiliki motivasi yang rendah dengan persentase 2,46%. Ini berarti mahasiswa memiliki dorongan semangat belajar yang rendah yang berasal dari luar dirinya.

Hal-hal yang berasal dari luar diri mahasiswa dapat mempengaruhi mahasiswa dalam belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh

Muhibbin Syah (2010:153) hal yang dapat membuat mahasiswa termotivasi dalam belajar dapat melalui pujian, peraturan atau tata tertib perkuliahan, serta suri teladan orangtua dan dosen.

Salah satu faktor yang berasal dari luar diri yang membuat mahasiswa termotivasi dalam belajar adalah pujian. Pujian adalah salah satu bentuk penguatan yang positif dan dapat menjadi motivasi mahasiswa dalam belajar. Dengan adanya pujian, mahasiswa menjadi bersemangat untuk belajar.

Selain pujian, melalui tata tertib perkuliahan yang diberlakukan di kampus juga dapat membuat mahasiswa termotivasi untuk belajar, seperti mahasiswa yang harus datang tepat waktu dan harus memenuhi setiap persyaratan yang telah ditetapkan dalam pertemuan perkuliahan. Dengan demikian, walaupun mahasiswa merasa terpaksa untuk belajar, dengan adanya dorongan dari luar dirinya tersebut akhirnya mahasiswa melakukan kegiatan belajar.

Penjelasan di atas sesuai dengan pendapat Sardiman (2009:91) bahwa motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Jadi dapat disimpulkan motivasi ekstrinsik sangat diperlukan juga dalam kegiatan perkuliahan karena kemungkinan besar keadaan mahasiswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin ada komponen-komponen lain yang kurang menarik bagi mahasiswa sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Motivasi belajar yang kurang baik dapat menyebabkan mahasiswa tidak semangat, bergairah, dan merasa tidak senang dalam belajar.

B. Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling

1. Kegiatan sebelum mengikuti kuliah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan perkuliahan mahasiswa yang terkait dengan aspek kegiatan sebelum mengikuti kuliah secara umum dikategorikan baik dengan persentase 53,08%. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mempersiapkan diri sebelum mengikuti kuliah dengan baik. Menurut Prayitno (2002: 13) bahwa mempersiapkan diri untuk mengikuti perkuliahan adalah penting, sebab dengan persiapan yang matang mahasiswa merasa mantap untuk hadir dalam perkuliahan yang akhirnya memudahkan mahasiswa untuk berkonsentrasi. Dengan

demikian, tanpa mempersiapkan diri secara baik kehadiran mahasiswa tidaklah sepenuhnya, sehingga konsentrasi tidak tahan lama. Namun dilapangan ditemukan masih ada mahasiswa yang kurang baik dalam mempersiapkan dirinya sebelum mengikuti kuliah dengan persentase 39,50%. Ini artinya mahasiswa belum maksimal melakukan persiapan sebelum mereka mengikuti kuliah.

Mahasiswa yang telah melakukan persiapan sebelum mengikuti kuliah dapat dilihat dari persiapan fisik dan persiapan materi yang telah dilakukannya. Mahasiswa yang telah melakukan persiapan fisiknya akan beristirahat dengan waktu yang cukup, mahasiswa akan sarapan sebelum mengikuti perkuliahan dan selalu makan makanan yang bergizi setiap hari. Persiapan fisik akan mempengaruhi kegiatan perkuliahan mahasiswa, karena jika kondisi fisik mahasiswa lemah tentunya mahasiswa tidak dapat belajar dengan konsentrasi.

Selain hal tersebut, persiapan materi juga perlu dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa yang telah mempersiapkan materinya maka akan membaca kembali catatan perkuliahan minggu sebelumnya, membaca buku yang berhubungan dengan materi perkuliahan, mencari buku sumber dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persiapan sebelum mengikuti kuliah adalah salah satu bagian dari kegiatan perkuliahan. Agar dapat memanfaatkan kuliah dengan optimal mahasiswa perlu mempersiapkan diri sebelum mengikuti kuliah.

2. Kegiatan mengikuti kuliah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan perkuliahan yang mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling terkait dengan aspek kegiatan mengikuti kuliah secara umum dikategorikan baik dengan persentase 55,55%. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mengikuti kuliah dengan baik. Bagi mahasiswa mengikuti kegiatan kuliah sangat penting karena tanpa mengikuti kuliah pengetahuan mahasiswa tidak akan bertambah, terutama tentang materi perkuliahan yang disampaikan secara langsung oleh dosen. Namun dilapangan masih ditemukan mahasiswa yang kurang baik dalam mengikuti kuliah dengan persentase 26,65%. Ini artinya mahasiswa kurang baik dalam mengikuti kuliahnya.

Mahasiswa yang mengikuti kuliah dengan baik akan memilih tempat duduk yang terhindar

dari kegaduhan. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Cipta Ginting (1997:16) bahwa “agar dapat memanfaatkan kuliah itu dengan baik, pilihlah tempat duduk yang sesuai bagi anda”. Selain memilih tempat duduk, mahasiswa yang mengikuti kuliah dengan baik akan menyediakan buku catatan untuk mencatat materi perkuliahan, bertanya kepada dosen mengenai materi yang tidak dipahaminya, mengajukan pertanyaan mengenai materi yang tidak dipahami disaat diskusi dan berusaha mengemukakan pendapat dengan penjelasan yang rinci.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengikuti kuliah adalah bagian dari kegiatan perkuliahan, dimana mahasiswa perlu melakukan berbagai kegiatan agar dapat memanfaatkan kuliah dengan optimal.

3. Kegiatan pasca kuliah

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan perkuliahan yang terkait dengan aspek kegiatan pasca kuliah secara umum dikategorikan baik dengan persentase 50,61%. Ini berarti mahasiswa telah melakukan kegiatan pasca kuliah dengan baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Prayitno (2001:7) bahwa selain rapinya persiapan diri mahasiswa untuk menjalani perkuliahan, kegiatan pasca kuliah juga amat menentukan keberhasilan mahasiswa yang bersangkutan.

Namun dilapangan ditemukan masih ada mahasiswa yang kurang baik dalam melakukan kegiatan pasca kuliahnya dengan persentase 44,44%. Ini berarti mahasiswa masih kurang baik dalam melakukan kegiatan pasca kuliahnya.

Mahasiswa yang melakukan kegiatan pasca kuliah dengan baik tampak terlihat dari kegiatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa seperti melakukan diskusi dengan teman setiap minggunya. Selain itu mahasiswa juga mengunjungi perpustakaan untuk mencari bahan perkuliahan dan menggunakan internet untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai materi perkuliahannya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan perkuliahan mahasiswa tidak hanya belajar pada saat jam kuliah saja, tetapi mahasiswa juga perlu belajar diluar jam perkuliahan untuk dapat lebih memanfaatkan kegiatan pasca kuliah.

C. Hubungan Motivasi dengan Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan rumus *Person Product Moment* (PPM) Karl Person, mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dan kegiatan perkuliahan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling, dengan nilai koefisien korelasi X dan Y yaitu 0,705 dengan taraf signifikan 0,000. Data hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pada tingkat koefisien kuat. Artinya semakin tinggi motivasi mahasiswa, maka semakin baik kegiatan perkuliahannya, demikian juga sebaliknya. Semakin rendah motivasi mahasiswa maka semakin tidak baik pula kegiatan perkuliahan mahasiswa.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman (2009:75) bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai. Jadi motivasi sangat diperlukan oleh mahasiswa, sebab mahasiswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Senada dengan itu menurut M. Dalyono (1997:57) seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh rasa gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan belajar.

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan dalam kegiatan belajar baik di bangku sekolah maupun di kehidupan kampus. Ngilim Purwanto (1990:73) mengatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi mahasiswa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan dirinya mengikuti kegiatan perkuliahan dengan baik dan tercapainya tujuan yang diinginkan. Sesuai dengan pendapat Cipta Ginting (1997:14) kegiatan perkuliahan yang harus dilakukan oleh mahasiswa yaitu pentingnya kuliah,

persiapan kuliah, mengikuti kuliah dan belajar setelah mengikuti kuliah.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan melakukan kegiatan perkuliahan dengan baik, demikian juga sebaliknya mahasiswa yang memiliki motivasi yang rendah tidak akan melakukan kegiatan perkuliahan dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa motivasi dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling dikategorikan tinggi, kegiatan perkuliahan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling dikategorikan baik dan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kegiatan perkuliahan mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling.

B. SARAN

Kepada mahasiswa yang masih kurang baik dalam melakukan kegiatan perkuliahan diharapkan agar dapat meningkatkan kegiatan perkuliahan dengan baik melalui mempersiapkan diri sebelum mengikuti kuliah dengan cara mempersiapkan fisik dan materi, melakukan kegiatan ketika mengikuti kuliah dengan cara memilih tempat duduk dalam ruang kuliah, mencatat materi perkuliahan, bertanya dan mengemukakan pendapat. Selain itu juga melakukan kegiatan pasca kuliah dengan cara melakukan diskusi dengan teman dan mencari sumber lain untuk dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

Selanjutnya kepada dosen diharapkan agar dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa yang belum maksimal sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Salah satunya melalui metode pembelajaran seperti metode diskusi, metode tanya jawab, metode studi mandiri, metode pemecahan masalah, metode bermain peran ataupun metode studi kasus. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menelaah serta meneliti lebih lanjut tentang kegiatan perkuliahan yang dilakukan mahasiswa dengan mengambil aspek-aspek dan objek yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Ahmadi. 1998. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cipta Ginting. 1997. *Kiat belajar di perguruan tinggi*. Bandung: ITB
- Djamarah, Sayful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prayitno, dkk. 2002. *Seni Keterampilan Belajar*. Padang. Depdiknas.
- Sardirman A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.